

## **Pendampingan Masyarakat Pesisir sebagai Trigger Wisata Lokal Potensial**

Muhammad Arsyad<sup>1</sup>, Eka Suaib<sup>1</sup>, Muhammad Amir<sup>1</sup>, Harmina Ridwan<sup>1</sup>,  
Haslinda Abdullah<sup>2</sup>, Afrizal Tjoetra<sup>3</sup>, Lensoni<sup>4</sup>, Rola Pola Anto<sup>5\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Putra Malaysia, Serdang Selangor Darul Ehsan, Malaysia

<sup>3</sup>Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Lakidende, Unaaha, Indonesia

\*Corresponding Author: [rola.polaanto70@gmail.com](mailto:rola.polaanto70@gmail.com)

**Info Artikel**      Diterima: 26/12/2023      Direvisi: 15/02/2024      Disetujui: 04/03/2024

**Abstract.** *In the context of local tourism development in Tapulaga Village, the achievement and potential in the tourism sector, as well as the importance of sustainability, are the main focus. The active participation of local communities is the key to success in developing sustainable tourism that preserves the environment and the welfare of children, while maintaining the cultural and natural values of the village. International cooperation is important in this effort, although it also brings challenges. The necessary follow-up includes the development of fishermen's activity-based tourism, training in tourism crafts and marketing, and environmental policy supervision by the village government. Active community participation in nature conservation and child nutrition monitoring is also emphasized. All these efforts must be sustainable and require cooperation between relevant parties, both from the village government and the community. The development of local tourism is a great opportunity for the village, focusing on ecological sustainability, economic empowerment, community welfare, and good natural resource management for a better future.*

**Keywords:** Assistance, Coastal communities, Triggers, Local tourism.

**Abstrak.** Pada konteks pengembangan pariwisata lokal di Desa Tapulaga, bahwa pencapaian dan potensi dalam sektor pariwisata, serta pentingnya keberlanjutan, menjadi fokus utama. Partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan anak-anak, sambil mempertahankan nilai budaya dan alam desa. Kerjasama internasional memainkan peran penting dalam upaya ini, meskipun juga membawakan tangan. Tindak lanjut yang diperlukan termasuk pengembangan Pariwisata berbasis aktivitas nelayan, pelatihan dalam kerajinan dan pemasaran pariwisata, serta pengawasan kebijakan lingkungan oleh pemerintah desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian alam dan pemantauan gizi anak juga ditekankan. Semua upaya ini harus berkelanjutan dan memerlukan kerjasama antara pihak-pihak terkait, baik dari pemerintah desa maupun masyarakat. Pengembangan Pariwisata lokal menjadi peluang besar bagi desa, dengan fokus pada keberlanjutan ekologi, pemberdayaan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pengelolaan sumberdaya alam yang baik untuk masa depan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Masyarakat pesisir, Trigger, Wisata Lokal.

**How to Cite:** Arsyad, M., Suaib, E., Amir, M., Ridwan, H., Abdullah, H., Tjoetra, A., Lensoni, L., & Anto, R. P. (2024). Pendampingan Masyarakat Pesisir sebagai Trigger Wisata Lokal Potensial. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137-148. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3637>



Copyright (c) 2024 Muhammad Arsyad, Eka Suaib, Muhammad Amir, Harmina Ridwan, Haslinda Abdullah, Afrizal Tjoetra, Lensoni, Rola Pola Anto. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Pesisir Indonesia merupakan kawasan yang kaya akan potensi wisata alam yang menakjubkan. Pendekatan inovatif melalui teknologi dapat meningkatkan pemahaman anak-anak pesisir tentang potensi wisata menakjubkan di Kepulauan Riau, dengan interaksi visual dan permainan, mereka dapat lebih dekat dengan pulau-pulau indah dan komoditasnya, merangsang minat untuk mengembangkan pariwisata di masa depan (Nusyirwan et al., 2019). Banyak masyarakat pesisir yang masih menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang menghambat pengembangan potensi wisata lokal. Potensi wisata lokal di pesisir Afrika Barat terhambat oleh paparan terhadap bahaya lingkungan dan kurangnya data terperinci, sementara perubahan iklim global dan aktivitas manusia lokal semakin memperburuk situasi, penggunaan teknologi satelit baru-baru ini dapat meningkatkan pemahaman dan mendukung pengembangan wisata berkelanjutan (Almar et al., 2023). Dalam konteks ini, pendampingan

masyarakat pesisir menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk merangsang potensi wisata lokal yang masih terpendam.

Implementasi Universal Health Coverage (UHC) pada komunitas nelayan di Kabupaten Kepulauan Selayar dan mengidentifikasi kebutuhan mendesak seperti transportasi ambulans laut untuk mendukung pengembangan wisata lokal berkelanjutan (Razak et al., 2020). Masyarakat pesisir memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi, seperti peningkatan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan, yang semuanya dapat diwujudkan melalui pengembangan wisata lokal. Sumber daya pesisir sangat penting untuk mendukung kehidupan dan penghidupan masyarakat pesisir di seluruh dunia, pengelolaan yang adil memerlukan pemahaman dan menghargai ekosistem pesisir, terutama dalam konteks pemenuhan kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan. Gleaning, yang sering dilakukan oleh perempuan, memiliki nilai-nilai musiman dan relasional yang beragam, tidak hanya terbatas pada aspek material, seperti makanan. Ini menunjukkan perlunya penilaian yang lebih komprehensif terhadap peran ekosistem pesisir dalam mendukung mata pencaharian dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Grantham et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang di lakukan Masrun, Jupri & Firmansyah (2019) pada Kawasan Gili Gede Sekotong sebagai potensial Desa wisata Pantai yang memiliki ekosistem pesisir dan laut indah sehingga dapat dibuat atraksi wisata seperti berperahu, snorkling dan diving. Pihak lain yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Pantai yakni pemerintah daerah, *stokholder*, LSM dan Perguruan Tinggi serta masyarakat memenuhi kebutuhan wisatawan lokal dan nusantara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Isu terpenting yang dihadapi Desa Wisata Pantai Gili Gede Sekotong yakni kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah, pengrusakan terhadap ekosistem pesisir dan laut, adanya penebangan hutan, modal usaha minim, sehingga melalui kegiatan PKM masalah yang dihadapi dapat diperoleh solusi dari tim pengabdian masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan Bangsawan *et al* (2021) melalui pelatihan dan pembinaan pada masyarakat Desa Pulau Legundi sebagai salah satu obyek wisata unggulan di Pesawaran karena potensi sumber daya alam, memiliki keindahan seperti yang terdapat di Batu Kurung Kambing, Pulau Kairong, Legundi Tuha, Pulau Petapaan, Pulau Sejebi, Pulau Serdang, Pulau Sesorot, Pulau Siuncal, dan Pulau Umang-umang serta potensi perikanan adanya usaha tangkapan Ikan Laut dan Lobster. Masalah yang dihadapi Desa Pulau Legundi sebagai desa wisata yakni belum adanya pemberdayaan masyarakat secara optimal. Melalui kegiatan PKM yang berbentuk pelatihan dan pembinaan masyarakat Desa Pulau Legundi dapat dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat desa, lebih produktif, mandiri, maju dan sejahtera yang berbasis potensi sumber daya desa. Selain itu, dapat mendorong pemerintah untuk menyediakan infrastruktur teknologi informasi komunikasi untuk mendukung pemasaran secara digital di Desa Pulau Legundi.

Sidiq & Resnawaty (2017) mengungkapkan bahwa pengembangan desa wisata merupakan sebuah perubahan terencana yang di dalamnya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal secara holistik. Sementara itu, Andayani, Martono, dan Muhammad (2017) menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata memberikan

implikasi terhadap ketahanan sosial budaya dan wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan. Hasil PKM yang dilakukan Alfiah *et al.*, (2019) menemukan bahwa penyuluhan, pelatihan dan simulasi serta kunjungan langsung ke lokasi wisata bertujuan untuk melihat secara langsung upaya untuk mewujudkan desa wisata di Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Mengingat masyarakat desa masih minim pengetahuan dan informasi tentang cara dan strategi mengelola desa wisata. Melalui kegiatan PKM masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk memajukan desa wisata di desanya.

Program PKM *Mangrove In Action* Di Dusun Sembilang Desa Sungsang IV Banyuasin Sumatera Selatan yang dilaksanakan oleh Kholek *et al* (2023) karena masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang cara mengolah limbah buah mangrove. Melalui kegiatan PKM melalui pelatihan yang dilaksanakan tim dapat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat yakni masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk menciptakan produk inovatif dengan bahan baku limbah buah mangrove. Hal ini berdampak pada aspek sosial, nilai ekonomi dan pendapatn keluarga dan adanya kesadaran memelihara ekosistem hutan mangrove, serta mendorong pelaku usaha yang inovatif, sekaligus menjadi salah satu kekuatan untuk menarik kunjungan wisatawan di Dusun Sembilang Desa Sungsang IV Banyuasin dengan objek wisata ekosistem mangrove dan produk sabun mangrove. Hal sejalan temuan Safitri, Ramdan & Sunarya (2020) bahwa produk wisata dan keputusan berkunjung Citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Cikundul Kota Sukabumi, merupakan objek wisata yang memiliki penawaran untuk berwisata karena keunikan sumber mata alam air panas alami dan pemandangan yang masih asri.

Paudi, Bumulo & Dai (2022) menyatakan bahwa pengembangan wisata pantai memiliki posisi strategi dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat pesisir di Kabupaten Bone Bolango. Strategi pemerintah Kabupaten Bone Bolango untuk mengoptimalkan berbagai potensi wisata pantai yakni melalui peningkatan kerja sama, kolaborasi, dan dukungan anggaran. Langkah strategis yang dapat dilakukan yakni: (1) Integrasi potensi wisata pantai dengan produk kerajinan ekonomi kreatif masyarakat untuk peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dan promosi citra dan ciri khas daerah Kabupaten Bone Bolango, (2) Penyertaan modal dari pemerintah daerah melalui Badan Usaha Milik Daerah untuk pengelolaan wisata pantai bekerja sama dengan BUMDes setempat, (3) Peningkatan kapasitas masyarakat agar lebih inovatif dalam mengembangkan keamanan, kenyamanan desa wisata pantai.

Rahmanda, Sarbaitinil & Putra (2022) menemukan bahwa dalam rangka pengembangan Pantai Salido menjadi objek wisata di Pantai Salido Kecamatan IV Jurai pesisir Selatan, maka masyarakat harus memiliki partisipasi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata, dalam promosi, dalam menjaga kebersihan, dan keamanan objek wisata Pantai Salido.

Khairusy, Ferial & Atmaja (2023) melakukan kegiatan PKM melalui pelatihan *edutourism* dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat di pesisir Pulau Tunda, untuk mengatasi masalah komunikasi yang belum baik dengan *touris* ketika kerkunjung di lokasi wisata di Pulau Tunda, karena masih minim nilai-nilai pendidikan dan budaya lokal untuk melayani

kebutuhan turis ketika rekreasi di Pulau Tunda. PKM ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi warga masyarakat di pesisir Pulau Tunda yang masih minim keterampilan berkomunikasi dalam melayani turis dari sisi informasi potensi wisata. Kegiatan PKM dengan fokus pada Pelatihan *edutourism* bekerjasama dengan berbagai pihak seperti universitas bersama pemerintah, akademisi, pihak-pihak swasta, komunitas masyarakat (POKDARWIS di Pulau Tunda) dan media elektronik untuk berkontribusi dalam melakukan pelatihan *edutorism* dengan menggunakan *Training of Trainer (ToT)*. Hasil pelatihan *edutorism* menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami pengembangan *edutourism* dengan pendekatan secara system, terpadu, sistematis, multidisiplin dengan criteria ekonomis, ergonomis, teknis, sosial budaya, hemat energy, pelestarian alam dan *sustainable development*. Selain itu, peserta pelatihan dibekali dengan edukasi hukum dan *tour guide* lokal untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di pesisir Pulau Tunda.

Awalia, Nasrullah & Hilmi (2023) bahwa masalah yang dihadapi perempuan yang berada di wilayah pesisir pantai sebagai objek wisata yakni tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti pelatihan dan program pengembangan kapasitas perempuan. Hal disebabkan keterbatasan geografis atau infrastruktur, serta kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah atau lembaga lainnya, adanya beban peran domestik seperti mengurus keluarga dan rumah tangga menjadi hambatan bagi perempuan pesisir untuk menghadiri pelatihan atau mengikuti program pengembangan kapasitas yang membutuhkan waktu dan ketersediaan yang fleksibel. Hal ini mendorong pentingnya pengabdian kepada masyarakat di Pantai Cemara, melalui sosialisasi sekaligus penyuluhan pada perempuan pesisir agar memiliki pengetahuan dan wawasan serta kapasitas untuk memanfaatkan potensi yang ada di pantai cemara. Melalui kegiatan PKM ini mendorong perempuan pesisir yang sebelumnya mengisolasi diri untuk berkembang berubah menjadi perempuan memiliki kesadaran dan kapasitas untuk mempertahankan diri di tengah permasalahan sosial yang terjadi di Pantai Cemara. Kegiatan PKM melalui penyuluhan pada perempuan pesisir diperoleh solusi yaitu: (1) melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dan pemberdayaan perempuan, (2) perempuan berusaha mandiri dengan modal sendiri untuk berwirausaha. (3) bagi perempuan pesisir dapat membangun kerjasama dengan pelaku usaha, (4) meningkatkan eksistensi wisata pantai Cemara memanfaatkan media sosial, manajemen Pariwisata, ternologi informasi atau internet dalam mengelola Desa Wisata Pantai Cemara .

Daulay *et al.*, (2023) bahwa Desa Pantai Labu memiliki masalah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yakni pengembangan potensi pedagang belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan PKM melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan berdagang, pemasaran, dan manajemen usaha, serta pemanfaatan potensi desa secara optimal. Hasil yang dicapai dalam kegiatan PKM dapat dilakukan pembentukan kelompok usaha, memfasilitasi kerjasama antar pedagang dan pemasaran bersama, meningkatkan daya saing di pasar lokal. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berdagang, potensi ekonomi lokal lebih optimal, pendapatan pedagang dan ekonomi desa dapat meningkatkan secara keseluruhan

Sehubungan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penyuluhan, pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan di wilayah atau desa pesisir yang memiliki potensi sebagai desa

wisata lokal, maka tim pengabdian masyarakat secara kolaborasi mencermati bahwa penting untuk dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan melalui pengabdian kepada masyarakat terpadu dari beberapa perguruan tinggi pada desa yang berada di wilayah pesisir pantai untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata Lokal yang dapat dikunjungi para wisatawan lokal, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Dengan demikian lima perguruan tinggi dalam dan luar negeri melakukan kegiatan secara kolaboratif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tapulaga Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, dengan pertimbangan Desa Tapulaga merupakan desa yang memiliki potensi wisata lokal yang berada di jalur wisata Pulau Bokori dan Wisata Pantai Toronipa. Posisi strategis yang dimiliki Desa Tapulaga juga didukung adanya akses melalui jalan Tol ke area wisata Lokal Desa Tapulaga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tapulaga Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe memiliki perbedaan dengan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di desa lain yakni kegiatan PKM ini dilakukan secara kolaboratif antara perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri serta perguruan negeri dan swasta. Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut difokuskan pada penggalian potensi wisata desa yang belum di kelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa, perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan, pengembangan kapasitas dan kelembagaan ekonomi, dan usaha ekonomi kreatif, usaha pengelolaan hasil laut, penataan ekosistem pesisir laut serta usaha bidang penyewaan perahu menggunakan mesin dalam dan jasa angkutan penumpang ke area lokasi wisata di Desa Tapulaga.

Pengabdian ini bertujuan untuk menggali potensi wisata lokal di kawasan pesisir serta melakukan pendampingan terhadap masyarakat setempat di Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara agar warga masyarakat wilayah pesisir mampu mengembangkan wisata lokal dengan memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki untuk mendorong kesejahteraan masyarakat pesisir. Pengabdian masyarakat ini diusulkan untuk melakukan perencanaan pengembangan berkelanjutan dengan mengidentifikasi lokasi potensial. Sebagai contoh, hasil riset yang pernah dilakukan di lokasi wisata lokal Kuala Sempang, desa pesisir di Bintan, memiliki potensi ekowisata laut besar. Meskipun dana desa terbatas, bantuan pemerintah dan investasi swasta dibutuhkan (Gusrizal et al., 2023).

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengembangan Desa Wisata Lokal yang berada di wilayah pesisir dapat tercapai atas kolaborasi tim pengabdian kepada masyarakat dari 5 perguruan tinggi. Melalui kegiatan pendampingan, maka tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menyampaikan informasi secara lengkap, agar warga masyarakat desa pesisir memiliki pengetahuan, wawasan dan pemahaman secara mendalam cara dan strategi pengembangan wisata lokal di daerah pesisir dengan segala tantangan atau permasalahan yang dihadapi. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara kolaboratif oleh lima universitas dalam negeri dan luar negeri melalui pendampingan dapat menjadi pendorong atau pemicu terwujudnya akselerasi pengembangan dan peningkatan potensi wisata lokal khususnya di wilayah pesisir yang menjadi lokasi pendampingan. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh lima perguruan tinggi tersebut, dapat membantu warga masyarakat desa di wilayah pesisir dalam mewujudkan ide pengembangan

wisata lokal dan membantu untuk memecahkan masalah atau hambatan dalam pengembangan desa wisata lokal di wilayah pesisir di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi negeri dan swasta dari dalam dan luar negeri maka tim pendampingan dapat duduk bersama dengan warga masyarakat wilayah pesisir untuk saling berbagi informasi (*sharing*) untuk pengembangan desa wisata Lokal di Desa Tapulaga.

### **Metode Pelaksanaan**

Adapun tahapan yang dilakukan tim sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan proposal berdasarkan hasil observasi dan temuan tim kolaborasi dari lima perguruan tinggi. Setelah ide pentingnya kegiatan pendampingan bagi masyarakat di wilayah pesisir disetujui tim yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya dilakukan pengajuan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.

Tahap Aplikasi, pada tahap ini akan melibatkan persetujuan dari dekan dan LPPM untuk pencairan anggaran kegiatan. Sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat dilakukan untuk memastikan partisipasi aktif dari masyarakat bersama tim dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mencapai kesepakatan pentingnya pendampingan pengembangan wisata desa pesisir.

Tahap Pendampingan, pada tahap ini tim melaksanakan kegiatan pendampingan dengan berbagai kegiatan yang substansinya adalah menyampaikan informasi dan membimbing warga masyarakat desa untuk mengembangkan desa wisata lokal yang ada wilayah pesisir seperti di Desa Tapulaga Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

Monitoring dan Evaluasi, pada tahap ini tim kolaborasi melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program kerja atau kegiatan yang dicapai, yakni mengidentifikasi program kerja yang dapat dikerjakan oleh peserta sebagaimana yang telah direncanakan oleh tim PKM bersama dengan peserta yang melibatkan unsur pemerintah desa dan stakeholder.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pola Pengembangan Pariwisata Lokal**

Usaha mengembangkan pariwisata lokal di Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, diperlukan pola pengembangan yang berfokus pada kelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan peran penting pariwisata dalam pertumbuhan desa. Merujuk pada hasil penelitian dan hasil pengabdian yang telah dilakukan lembaga yang kompeten menunjukkan bahwa potensi wisata desa meliputi kondisi alam, lingkungan alam, kegiatan utama masyarakat sebagai nelayan, dan potensi ekonomi yang dapat ditingkatkan menjadi objek wisata yang menarik. Strategi pengembangan melalui promosi dan pemasaran usaha kreatif, pelestarian lingkungan, diversifikasi usaha, pendapatan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pelatihan bagi unsur pemerintah desa..

Keberhasilan pola pengembangan desa wisata lokal sangat ditentukan oleh kapabilitas dan kompetensi warga desa setelah mendapatkan pendampingan oleh tim untuk melakukan beberapa hal penting seperti pengembangan dan pelestarian lingkungan, persaingan destinasi wisata lokal

lain dan pengelolaan infrastruktur. Sinergi antara pemerintah daerah, pihak swasta, perguruan tinggi dan masyarakat adalah kunci sukses dalam mewujudkan program pengembangan pariwisata yang *sustainable*. Kegiatan pengabdian seperti pelatihan dan diskusi memiliki peran penting dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi warga masyarakat pesisir untuk mengembangkan desa wisata lokal. Pemerintah memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata *sustainable* berbasis lingkungan. Melalui kebijakan pengembangan desa wisata, maka Desa Tapulaga dapat menjadi destinasi wisata bagi wisatawan nusantara (winus) dan wisatawan mancanegara (wisman) karena didukung infrastruktur yang memadai, keindahan alam, dan masyarakat.

Pengembangan wisata lokal di Desa Tapulaga dapat mendorong peningkatan ekonomi keluarga dan kemajuan pada sisi sosial. Karena itu relevan dengan studi Lei et al., (2023) bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong peningkatan ekonomi dunia melalui industri pariwisata telah berkontribusi dalam perubahan sosial khususnya adanya kunjungan turis pada destinasi wisata lokal. Temuan Wibowo et al., (2023) bahwa pengembangan pariwisata lokal berfokus pada kuliner lokal, produk pangan, kearifan lokal sebagai dasar untuk mempromosikan kuliner khas masyarakat Lerep sebagai kuliner lokal yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Karena itu, melalui PKM kalobarasi PT maka peserta dapat menjadi agen kemajuan ekonomi di Desa Tapulaga melalui wisata lokal.



**Gambar 1.** Tim PKM lima PT bersama peserta pelatihan pengembangan wisata lokal di tepi pesisir pantai Desa Tapulaga Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

### **Upaya Pengembangan Pariwisata Lokal**

Pendampingan pengembangan wisata lokal di Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk mengembangkan desa wisata lokal di wilayah pesisir Desa Tapulaga. Kegiatan pendampingan tersebut dapat memberi kontribusi positif dalam rangka pengembangan objek wisata lokal, menjaga lingkungan alam, mempromosikan potensi wisata di Desa Tapulaga dan memahami pentingnya pertumbuhan ekonomi, menciptakan usaha dan produk kreatif dan inovatif serta menjaga ekosistem pantai untuk menarik wisatawan. Hal ini relevan dengan pendapat Kapera (2018) bahwa diversifikasi objek wisata lokal dapat mendorong masyarakat nelayan untuk menciptakan peluang usaha baru melalui pelatihan keterampilan usaha ekonomi kreatif menjadi investasi yang diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga nelayan dan generasi penerus.



**Gambar 2.** Situasi Pendampingan masyarakat/peserta di Desa Tapulaga.

### **Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata**

Hasil dari pengembangan pariwisata Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, yaitu: **Pertama**, warga masyarakat Desa Tapulaga sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan dan sosialisasi pengembangan desa wisata lokal di wilayah pesisir yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat bersama pelaku usaha atau pengelola objek wisata desa wilayah pesisir. **Kedua**, masyarakat desa dapat menjaga lingkungan alam dengan baik, menciptakan sumber pendapatan baru sambil menjalani profesinya sebagai nelayan. **Ketiga**, warga desa dapat mempromosikan objek wisata di Desa Tapulaga.

Selain itu, Aparat Pemerintah Desa Tapulaga juga berpartisipasi dalam pelatihan desa wisata lokal bersama warga masyarakat untuk mendorong pendapatan keluarga yang memadai pada pelaku usaha di Desa Tapulaga untuk mencegah *stunting* pada anak-anak di Desa Wisata Lokal wilayah pesisir. Partisipasi masyarakat lokal di Desa Tapulaga merupakan dimensi penting yang dapat mendorong kunjungan wisatawan, peningkatan ekonomi dan pendapatan keluarga serta kelestarian ekologis Desa Tapulaga. Hal ini relevan dengan pendapat Bhandari, (2022) bahwa perkembangan pariwisata belum mencapai tingkat Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (PPB) karena kurangnya peran masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta minimnya usaha holistik dalam menggabungkan pendekatan penelitian yang beragam. Partisipasi masyarakat Desa Tapulaga selama masa pendampingan tim kolaborasi pengabdian masyarakat, seperti Gambar 4:



**Gambar 3.** Partisipasi Masyarakat Membenahi Sarana dan Prasarana Wisata lokal



### **Kolaborasi Internasional dalam Pengembangan Pariwisata Lokal**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui model kolaborasi internasional antara Universitas Halu Oleo (UHO), Universiti Putra Malaysia (UPM), Universitas Teuku Umar (UTU) Aceh, Universitas Abulyatama Aceh dan Universitas Lakidende dalam pengembangan wisata lokal di Desa Tapulaga, berhasil memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat kepada masyarakat pesisir khususnya di Desa Tapulaga sebagai Desa Wisata lokal dengan objek wisata memanfaatkan pesisir laut sebagai destinasi wisata bagi lokal, wisnu dan wisman di masa depan. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Tapulaga seperti terlihat pada Gambar 5 berikut:



**Gambar 4.** Tim pelaksana PKM dari lima Perguruan Tinggi foto bersama dengan peserta pelatihan di pesisir Pantai Desa Tapulaga

Warga masyarakat Desa Tapulaga sangat antusias mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan tim kolaborasi pengabdian masyarakat yang terintegrasi secara internasional. Dalam kegiatan pendampingan dengan memberikan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada dasarnya tim pengabdian masyarakat berhasil mengidentifikasi lingkungan alam di wilayah desa yang masih original, mengidentifikasi aktivitas keseharian masyarakat Desa Tapulaga yang pada umumnya berprofesi sebagai nelayan menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat pesisir Desa Tapulaga.

Pengabdian masyarakat yang terintegrasi dan kolaborasi internasional ini juga berhasil menemukan potensi wisata desa dan sekaligus memberikan sosialisasi dan pelatihan strategi pengembangan Desa Wisata yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga dan peningkatan pembangunan Desa Tapulaga dimasa depan. Karena itu, melalui pengabdian model kerjasama internasional tim juga melakukan sosialisasi pentingnya peran masyarakat dalam memelihara atau melestarikan lingkungan menjadi indah, strategi promosi pariwisata, diversifikasi ekonomi kreatif lokal, dan peran pemerintah desa serta masyarakat desa dalam mengembangkan pariwisata di wilayah pesisir Desa Tapulaga, manajemen lingkungan dan pencegahan abrasi dan polusi, menjaga kelestarian dan kualitas ekosistem pesisir pantai.

Dengan demikian kehadiran tim pengabdian masyarakat secara kolaborasi melalui sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dapat menjadi pemicu kemajuan wisata lokal Desa Tapulaga dapat mengalami banyak kunjungan wisatawan, adanya perubahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa wilayah pesisir dari sisi perbaikan nutrisi anak, pendidikan dan kondisi kesehatan serta pendapatan keluarga. Tim

kolaborasi internasional di Desa Tapulaga memberikan berbagai solusi tentang upaya-upaya pengembangan desa wisata lokal yang menarik bagi wisatawan, memberikan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan untuk meningkatkan Desa Tapulaga menjadi desa wisata lokal yang menarik dan menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di masa akan datang, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Tapulaga. Hasil PKM ini relevan temuan Fuar & Ban (2022) bahwa kehadiran tim kolaborasi internasional menjadi pemicu atau pendorong terwujudnya desa wisata lokal yang maju, mandiri, berdaya saing, dapat tumbuh ekonominya, karena melibatkan *stakeholder* dalam perencanaan, promosi dan usaha produk pariwisata yang unik.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Pendampingan Masyarakat Pesisir Sebagai *Trigger* Wisata Lokal Potensial menunjukkan bahwa tim kolaborasi internasional telah melaksanakan pendampingan dan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Tapulaga yang difokuskan pada aspek strategi menciptakan pertumbuhan ekonomi *sustainable*, menjaga kelestarian lingkungan alam, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun respon warga masyarakat dan pemerintah desa sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan sampai kegiatan berakhir. Kedepan perlu dilaksanakan kegiatan secara kolaboratif dengan melibatkan perguruan tinggi yang terintegrasi secara internasional untuk memberikan pelatihan spesifik di bidang ekonomi kreatif di desa wisata lokal berbasis digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Tapulaga sebagai salah satu destinasi wisata bagi wisatawan.

### **Daftar Pustaka**

- Almar, R., Stieglitz, T., Addo, K. A., Ba, K., Ondoa, G. A., Bergsma, E. W. J., Bonou, F., Dada, O., Angnuureng, D., & Arino, O. (2023). Coastal Zone Changes in West Africa: Challenges and Opportunities for Satellite Earth Observations. In *Surveys in Geophysics*, 44(1). <https://doi.org/10.1007/s10712-022-09721->
- Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1), 21–28.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Awalia, H., Nasrullah, A., & Hilmi, F., (2023), Peningkatan Kapasitas Perempuan Pesisir Di Pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat, *Apoktekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (3), 63-72, <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Bangsawan, S., Mahrinasari, M. S., Ahadiat, A., Ribhan., Kesumah, F.S. D., Febrian, A. (2021) Pengembangan Desa Wisata melalui Pelatihan dan Pembinaan (*Tourism Village Development through Training and Coaching*), Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No 2, 2021, 79-90 <https://doi.org/10.35912/jpm.v2i2.615>
- Bhandari, L. (2022). Approaches to Local Community Participation in Tourism Development. *Journal of Tourism & Adventure*,(1).

- <https://doi.org/10.3126/jota.v5i1.48737>
- Daulay, M.S. M., Hasanah, U., Yunita, M., Yudhira, A., Lubis, H., & Paryogi, O., (2023), Penyuluhan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa di Desa Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (4), 1-6, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Faur, M., & Ban, O. (2022). The Role Of Tourism Destination Management Organizations In The Development Of Tourism Activities. *The Annals of the University of Oradea. Economic Sciences*, 31(31(1)). [https://doi.org/10.47535/1991auoes31\(1\)004](https://doi.org/10.47535/1991auoes31(1)004)
- Grantham, R., Lau, J., & Kleiber, D. (2020). Gleaning: beyond the subsistence narrative. *Maritime Studies*, 19(4). <https://doi.org/10.1007/s40152-020-00200-3>
- Gusrizal, Muzwardi, A., Muhammad, A. S., Arfandi, M., & Kusasi, F. (2023). The Planning Concept of Sustainable Marine Based Ecotourism in Kuala Sempang Village, Bintan, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1148(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1148/1/012040>
- Kapera, I. (2018). Sustainable tourism development efforts by local governments in Poland. *Sustainable Cities and Society*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.05.001>
- Kholek, A., Abror, M. Y., Elake, G. L., Akbar, D. T., (2023) Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program *Mangrove In Action* Di Dusun Sembilang Desa Sungsang Iv Banyuasin Sumatera Selatan, *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2 (9), 1885-1891, <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Khairusy, M. A., Ferial, L., & Atmaja, S., (2023) Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan *Edutourism* dalam Peningkatan Masyarakat Pesisir Pulau Tunda, Banten, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8 (1, 29-38, DOI: 10.30653/jppm.v8i1.154
- Lei, W. S. (Clara), Suntikul, W., & Chen, Z. (2023). Tourism development induced social change. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.annale.2023.100088>
- Masrun, Jupri. A., & Firmansyah, M., (2019) Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pantai Gili Gede Sekotong Kabupaten Lombok Barat, *Ekonobis*, 5, (2), 32-52, <http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- Nusyirwan, D., Purnama, M. B., Fadillah, M. A., Perdana, P. P. P., Shafira, A., Putra, S. S. H., & Putro, D. N. (2019). The At (The Amazing Technology) Memperkenalkan Wilayah Maritim Dan Potensi Daerah Provinsi Kepulauan Riau Menggunakan Visual Video Dan Berbasis Android Sebagai Media Penguatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Di Pesisir. *Jurnal Technopreneur (JTech)*, 7(1). <https://doi.org/10.30869/jtech.v7i1.324>
- Paudi, M.Y.Z., Bumulo, F., & Dai, S.I.S. (2022) Strategi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Oikos-Nomos*, 15 (2), 88-101.
- Rahmanda, V., Sarbaitinil., & Putra, I. M., (2022) Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Mengembangkan Objek Wisata di Pantai Salido Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (3), 6224-6229
- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran Produk Wisata dan

- Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 734. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p734-741>
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Razak, A., Arifin, M. A., Palutturi, S., Zuardin, Amran, A. R., & Yani, A. (2020). A study on the implementation of universal health coverage improvement in coastal communities in selayar islands regency, south sulawesi, indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7).
- Wibowo, S., Muchlis, N. F. F., & Yahya, M. (2023). Local Culinary Travel Pattern Development Model in Lerep Tourism Village. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 5(1). <https://doi.org/10.33649/pusaka.v5i1.192>

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami sangat berterima kasih atas kerjasama kolaboratif internasional antara Universitas Halu Oleo, Universiti Putra Malaysia, Universitas Teuku Umar Aceh, Universitas Abulyatama Aceh dan Universitas Lakidende dalam pengembangan pariwisata lokal di Desa Tapulaga. Dan terima kasih yang tak terhingga kepada Pemerintah Desa Tapulaga dan seluruh aparatnya dan warga masyarakat Desa Tapulaga yang dapat berpartisipasi dalam Pendampingan Masyarakat Pesisir Sebagai *Trigger* Wisata Lokal Potensial.